

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian di negeri kita saat ini negara Indonesia saat ini mengalami banyak perubahan dan perkembangan kearah lebih baik sejak dilanda krisis ekonomi pada tahun 1998 lalu. Perubahan tersebut dapat dilihat dengan adanya usaha dan bisnis yang mengalami perkembangan dari setiap waktu. Hal tersebut dapat kita ketahui dari banyaknya usaha yang mulai berkembang mulai dari usaha bidang jasa, perdagangan, industri manufaktur, usaha mikro kecil menengah (UMKM) dan masih banyak usaha lainnya. Salah satu tujuan utama dari usaha adalah sebagai tempat untuk mendapatkan penghasilan guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan (donebisnis.com, Sabtu, 03 Juli 2021).

Pertumbuhan dan perkembangan dunia usaha di negara kita semakin lama mengalami kemajuan dan pertumbuhan kearah yang lebih baik. Hal tersebut terbukti banyaknya industri yang mulai berkembang dan maju mulai dari industri rumah tangga hingga industri manufaktur yang memproduksi bahan baku mentah menjadi bahan jadi yang bisa dikonsumsi oleh masyarakat yang membutuhkannya. Salah satu yang harus diperhatikan dalam usaha yang bergerak dalam bidang industri adalah mutu dan kualitas bahan baku yang digunakan, karena mutu dan kualitas dapat mempengaruhi hasil dari suatu produk. Jika bahan yang dipergunakan dan dibuat dalam proses jalannya produksi mempunyai mutu yang bagus, maka hasil yang didapat sesuai apa

yang diharapkan. Usaha yang bergerak dalam bidang industri manufaktur produktifitas dan kualitas produk yang dihasilkan harus bisa ditingkatkan menjadi lebih baik. Selain itu, harus mempunyai inovasi supaya dapat menghadapi persaingan di pasar industri yang saat ini mengalami persaingan yang sangat ketat.

Organisasi yang bergerak di bidang modern tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan pasokan bahan mentah karena bahan alami adalah bahan super alami yang digunakan sebagai bahan dalam interaksi penciptaan. Bisnis di bidang modern tidak dapat diselesaikan seperti yang diharapkan seperti yang diinginkan dengan asumsi tidak ada komponen dasar yang tidak dimurnikan yang cocok untuk ditangani menjadi bahan yang sudah jadi. Menurut Astyningtyas (2017:12), komponen yang tidak dimurnikan adalah berbagai bahan yang dibeli yang diperoleh dari penyedia di mana bahan-bahan ini akan ditangani menjadi barang-barang yang akan dikirimkan oleh organisasi. Hal yang harus dilakukan agar tidak ada penundaan dalam pemenuhan stok bahan baku adalah ketepatan dalam membeli komponen mentah.

Menurut pendapat yang disampaikan oleh para ahli, salah satunya dalam buku Mulyadi (2016:243), pembelian merupakan kegiatan yang dijalankan agar dapat memperoleh material yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk proses produksi. Semakin besar kegiatan operasional *expositions* produksi yang dijalankan oleh suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula pengadaan bahan baku yang harus diperoleh oleh perusahaan untuk produksi. Pembelian adalah proses kegiatan memilih supplier, proses memesan dan mendapatkan barang dan jasa dimana dapat dikelompokkan menjadi pembelian bahan baku di dalam negeri (*local*) dan pembelian bahan baku diluar negeri (*Impor*). Selain itu,

transaksi pembayaran dalam kegiatan pembelian bahan baku dapat dijalankan melalui pembayaran secara *cash* dan pembayaran secara kredit. Pembelian bahan baku pada umumnya harus melalui beberapa prosedur yang lengkap dan terperinci dimana perusahaan memiliki beberapa fungsi yang saling berhubungan satu sama lainnya yang mana fungsi-fungsi ini mempunyai tugas dan juga tanggung jawab sendiri-sendiri dan saling bekerjasama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perusahaan akan berkembang lebih baik dan lebih maju apabila didukung dengan adanya sistem akuntansi yang cocok dan tepat.

Prosedur dan sistem akuntansi pembelian bahan baku dibuat untuk memberikan data yang diperlukan oleh suatu perusahaan dan pihak lainnya yang membutuhkan informasi tersebut terkait kegiatan pembelian yang ada dalam perusahaan. Proses pembelian bahan baku pula memerlukan prosedur dan sistem, dimana dengan adanya prosedur dan sistem tersebut proses pembelian dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan karena prosedur dan sistem akuntansi pembelian dirancang untuk menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan prosedur dan transaksi pembelian bahan baku.

Masalah yang sering dialami dalam merakit organisasi modern yang terkait dengan pembelian komponen mentah adalah terbatasnya pasokan bahan alami. Hal-hal yang perlu diperhatikan agar bahan baku yang memadai dapat diakses untuk latihan pembuatan. Oleh karena itu, cara membeli bahan alami harus dilakukan dengan tepat agar tidak ada hambatan dalam pemenuhan bahan alami. Selain itu, pihak pembeli juga harus membatasi perolehan bahan baku, hal ini agar tidak terjadi penumpukan stok bahan alam dan penimbunan stok bahan baku di pusat distribusi. Oleh karena itu, sistem pengendalian internal

sangat penting dalam membeli bahan-bahan alami. Membeli metodologi dan kerangka kerja secara keseluruhan umumnya tidak berjalan sesuai dengan kebutuhan organisasi. Setiap kerangka kerja yang diidentifikasi dengan perolehan zat mentah dalam suatu organisasi tidak akan terlepas dari adanya kekurangan dalam menyelesaikan interaksi pembelian.

PT Siantar Top Tbk adalah sebuah organisasi industri perakitan yang memproduksi bahan mentah menjadi bahan-bahan yang siap untuk dijual, menjadi gigitan khusus yang sering ditemukan di hati-hati. Pembelian komponen mentah yang diselesaikan oleh PT Siantar Top Tbk saat ini memiliki metodologi dan kerangka kerja termasuk kerangka kerja untuk membeli bahan alami dengan uang, kredit dan transfer dimana dalam melakukan kerangka tersebut mencakup beberapa bagian dan beberapa kapasitas terkait. Teknik dan kerangka untuk membeli bahan-bahan alami telah dilakukan oleh divisi-divisi penting, namun kerangka tersebut belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai dengan sebagian besar metodologi yang diakui.

Prosedur dan sistem akuntansi pembelian bahan baku yang sudah berjalan di PT Siantar Top Tbk ini masih ada kelemahan yang harus diperhatikan. Hal tersebut dapat dilihat dari kurang sesuainya antara tugas dan tanggungjawab pada masing-masing fungsi dan bagian yang terkait, diantaranya yaitu fungsi gudang masih mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai fungsi yang menerima barang dan juga sebagai fungsi yang melakukan penyimpanan barang, dan juga permintaan pembelian seharusnya dilakukan oleh fungsi gudang dimana hal-hal tersebut tidak sesuai dengan unsur pengendalian internal menurut (Mulyadi 2016:295).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul, “Evaluasi prosedur dan sistem akuntansi pembelian bahan baku untuk meningkatkan pengendalian internal pada PT Siantar Top Tbk”.

1.2 Rumusan Masalah

Mengingat gambaran klarifikasi landasan di atas yang mengidentifikasi dengan metodologi dan kerangka kerja pembelian standart, maka pengertian masalah dalam tinjauan ini adalah: “Bagaimana prosedur dan sistem akuntansi pembelian bahan baku guna untuk meningkatkan pengendalian internal pada PT Siantar Top Tbk?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengevaluasi prosedur dan sistem akuntansi pembelian bahan baku guna untuk meningkatkan pengendalian internal pada PT Siantar Top Tbk.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakuan agar dapat memberikan beberapa manfaat sesuai dengan aspek sebagai berikut ini:

1.4.1 Aspek Akademis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran terkait prosedur dan sistem akuntansi pembelian bahan baku guna untuk meningkatkan pengendalian internal, sehingga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk peneliti berikutnya yang menggunakan dasar

penelitian yang sama terkait prosedur dan sistem akuntansi pembelian bahan baku.

1.4.2 Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Kajian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau acuan bagi para ilmuwan lain dalam menciptakan ilmu pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan kerangka pembelian bahan alam yang dapat digunakan sebagai bahan eksplorasi mereka.

1.4.3 Aspek Praktis

Eksplorasi ini diharapkan dapat memberikan data yang berkaitan dengan teknik dan kerangka pembukuan untuk pembelian komponen mentah di PT Siantar Top Tbk dan sebagai bahan pemikiran dan kontribusi bagi organisasi dalam menentukan pilihan dalam membeli bahan-bahan alami. Efek lanjutan dari tinjauan ini dapat menjadi masukan bagi organisasi tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan metodologi dan kerangka kerja pembukuan untuk membeli komponen yang tidak dimurnikan, sehingga nantinya akan lebih baik dari yang diperkirakan siapa pun.